

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang atau kejadian yang diamati.<sup>47</sup> Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dengan diperoleh dari situasi yang alamiah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui implikasi dari *trend fashion* dalam keputusan mahasiswa mengenakan busana sesuai mode dalam kehidupan sehari-hari selama berada di kampus.

Untuk memudahkan pengumpulan data fakta dan informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian tentang implikasi *trend fashion* terhadap perilaku sosial calon pendidik dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan memasuki wawasan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam. Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti membuat deskripsi tentang gambaran objek yang diteliti secara sistematis, baik itu mengenai fakta-fakta, perilaku-perilaku sosial yang muncul dalam diri subyek.

---

<sup>47</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* edisi kedua (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2015), 37.

Pendekatan kualitatif ini digunakan karena data yang dibutuhkan berupa informasi yang tidak perlu di kuantifikasikan, karena hanya perlu memotret kondisi yang sebenarnya di lapangan. Dimana dalam penelitian ini peneliti mendapatkan informasi terkait dengan mengapa terjadi *trend fashion* yang mewabah perilaku sosial mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri, bagaimana *trend fashion* mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri, serta bagaimana implikasi *trend fashion* terhadap perilaku sosial calon pendidik pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri.

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Dimana yang memberikan gambaran secara lengkap dan jelas atas keadaan atau fenomena yang terjadi serta adanya kasus yang benar atau nyata ada di lokasi penelitian. Berdasarkan penjabaran tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan dan meneliti bagaimana implikasi *trend fashion* terhadap perilaku sosial calon pendidik pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri.

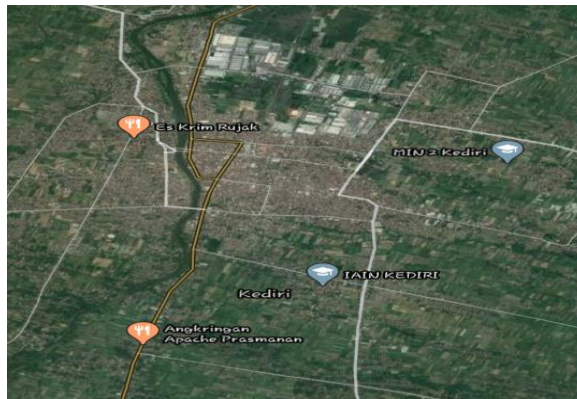
## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama, sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif, maka kehadiran peneliti selama proses penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian sangatlah dibutuhkan, hal ini disebabkan karena peneliti sebagai observer partisipan. Oleh karena itu pada saat pengumpulan data dilapangan, peneliti berada di tempat penelitian yaitu di kampus IAIN Kediri tepatnya di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah sejak bulan Oktober 2019-April 2020. Tujuan dari hal tersebut adalah agar mendapatkan informasi yang akurat dan sesuai dengan fokus penelitian.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penempatan penelitian ini dilaksanakan di kampus Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, yang terletak di Jln. Sunan Ampel No.7 Ngronggo Kota Kediri Tepatnya di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri.

Hal unik yang membuat peneliti mengambil penelitian di IAIN Kediri pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah karena program studi Pendidikan Agama Islam yang hendak meluluskan calon pendidik dengan ketentuan berbasis agama Islam.



Gambar 4. Denah Lokasi Penelitian di kampus IAIN Kediri

Pemilihan lokasi penelitian di kampus IAIN Kediri khususnya di Fakultas Tarbiyah kerana pada kampus IAIN Kediri terdapat program studi Pendidikan Agama Islam, dimana program studi Pendidikan Agama Islam ini adalah program studi yang bernotabankan sebagai calon pendidik, hal ini sesuai dengan judul yang peneliti ambil yakni Implikasi *trend fashion* terhadap perilaku sosial calon pendidik. Dimana penelitian ini meneliti mahasiswa-mahasiswa yang hendaknya menjadi calon pendidik yang sesuai dengan standarnya.

#### D. Data dan Sumber Data

##### 1. Data

Data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland, data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Sehingga beberapa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer, data primer dalam penelitian ini berupa kata-kata dari informan dan tindakan yang ditemukan saat penelitian berlangsung.

- b. Data Skunder, data skunder adalah data yang berasal dari sumber kedua yakni yang didapatkan atau yang diperoleh melalui buku-buku, artikel yang berkaitan dengan peneitian, atau data yang diperoleh dari dokumen-dokumen mengenai *trend fashion*. Data skunder antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berupa hasil laporan dan lainnya. Adapun data yang diperlukan untuk penelitian ini diantaranya kode etik berbusana mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri.
- c. Data Tersier, data tersier adalah data penunjang yang memberikan petunjuk dan penjelasan terhadap data primer dan skunder, daintaranya adalah kamus dan ensikopedi, yang nantinya akan digunakan jika diperlukan.<sup>48</sup>
- d. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan subjek data itu diperoleh. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah informan yang diwawancarai oleh peneliti dan observasi langsung. Dalam penelitian ini, informan yang diambil sebanyak enam mahasiswa Pendidikan Agama Islam dan dua informan penunjang yaitu Dosen IAIN Kediri yang menjabat sebagai Wakil Dekan III IAIN Kediri dan Kepala program studi Penddikan Agama Islam IAIN Kediri. Adapun gambaran informan tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Milles Matthew B dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj Tjejep r.r (Jakarta: UI Press,1992),87.

| No. | Nama                     | Keterangan                  | Waktu Penelitian |
|-----|--------------------------|-----------------------------|------------------|
| 1.  | Moh. Rois,M.A            | Wakil Dekan III IAIN Kediri | 06 Mei 2020      |
| 2.  | Dr. Iskandar Tsani, M.Ag | Kaprodi PAI                 | 23 April 2020    |
| 3.  | Wahidah Ma'rifatun Nissa | Mahasiswa                   | 16 Maret 2020    |
| 4.  | Riska Nur Ainiyah        | Mahasiswa                   | 9 Maret 2020     |
| 5.  | Ririn Vepi Zuni          | Mahasiswa                   | 10 Maret 2020    |
| 6.  | Nurul Hidayatul Lailiya  | Mahasiswa                   | 10 Maret 2020    |
| 7.  | Ahmad Almin Suafi'       | Mahasiswa                   | 17 Maret 2020    |
| 8.  | Ahmad Sifaudin Azzaki    | Mahasiswa                   | 21 maret 2020    |

Tabel 1. Daftar sumber data sebagai informan

Dari tabel diatas, berikut adalah gambaran informan:

1. Moh. Rois,M.A

Bapak Moh. Rois, M.A adalah salah satu dosen Fakultas Tarbiyah di program studi Pendidikan Agama Islam, selain menjadi dosen, beliau juga menjabat sebagai Wakil. Dari jabatan beliau di kampus, dapat diketahui bahwa Bapak Moh. Rois, M.A adalah seseorang yang sangat mengerti mengenai mahasiswa dan berperan penting dalam menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan mahasiswa selama berada di kampus.

2. Dr. Iskandar Tsani, M.Ag.

Bapak Dr. Iskandar Tsani adalah salah satu dosen program studi Pendidikan Agama Islam, selain menjadi dosen Bapak Iskandar juga menjabat sebagai Kepala program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Kediri.

3. Wahidah Ma'rifatun Nissa'

Wahidah ma'rifatun nissa' adalah salah satu mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016. Wahidah adalah mahasiswi yang berprestasi dibidang non akademik, ia telah menjadi duta fatayat di Kabupaten Gresik pada tahun 2017, dari sini dapat diketahui bahwa wahidah adalah mahasiswa yang sangat mengerti mengenai dunia *fashion*, selain itu sesuai dengan observasi awal peneliti, wahidah juga menjadi mahasiswi yang memakai *fashion* selama berada di kampus telah sesuai dengan kode etik berbusana mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri.

4. Riska Nur Ainiyah

Riska adalah mahasiswa angkatan 2016, dimana selain kuliah riska juga bekerja di sebuah toko baju dan jilbab, selain itu riska ini mempunyai *onlineshop*. Dari sini dapat diketahui bahwa riska mengerti apa arti *fashion* dalam dirinya.

5. Ririn Vepy Zuni

Ririn Vepy Zuni adalah salah satu mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2016. Ia mempunyai segudang prestasi non akademik salah satunya adalah menjadi Juara I Musikalisasi Puisi Kabupaten Kediri saat ia masih duduk di bangku SMA. *Fashion* yang di kenakan ririn selama dikampus sangat *fashionable* sehingga peneliti menjadikan ririn sebagai informan.

6. Nurul Hidayatul Liliya.

Mahasiswa yang biasa dipanggil dengan Nurul ini tidak jauh dari Ririn secara *fashion* selama ia berada kampus, penelitian awal menunjukkan bahwa Nurul mengenakan *fashion* yang *trendy*, hal inilah yang membuat peneliti menjadikan nurul sebagai informan.

7. Ahmad Almin Syafi'

Almin adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2016, ia sebagai seorang laki-laki yang *fashion* nya telah sesuai dengan kode etik berbusana mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Trabiyah IAIN Kediri, selain itu ia juga selalu membeli baju, celana atau barang yang lainnya secara *online*. Dari sini bisa diketahui bahwa almin adalah laki-laki yang mengerti mengenai *fashion*.

8. Ahmad Syifaudin Azzaki

Zaki adalah mahasiswa angkatan 2016 program studi Pendidikan Agama Islam yang mengenakan *fashion* selalu berubah-ubah, hal ini sesuai dengan observasi awal peneliti. Dengan berbagai gaya *fashion* Zaki ini, peneliti menjadikan ia sebagai informan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>49</sup> Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Untuk memudahkan pembahasan yang dirumuskan dalam skripsi ini dibutuhkan suatu metode penelitian, dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

### 1. Observasi atau pengamatan

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar<sup>50</sup>

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi deskripsi lokasi penelitian yang dilaksanakan di IAIN Kediri.

---

<sup>49</sup> Moh. Natsir, *Metode Penelitian* cet.9. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), 174.

<sup>50</sup> Moh. Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta PT. Bumi Aksara,, 2017), 203.

## 2. Wawancara Mendalam

Melalui wawancara dapat diperoleh data yang berupa pemikiran dan gagasan serta wawasan seseorang. Dalam penelitian ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dengan mengorek pertanyaan lebih lanjut. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang efektif dan relevan untuk mendapatkan informasi, tanggapan, dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.<sup>51</sup>

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi dari informan dalam arti laporan kepribadiannya atau hal-hal yang diketahui. Informan diminta menjawab pertanyaan, pertanyaan ini ditunjukkan pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri yang dijadikan responden untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan perilaku sosial calon pendidik.

Sebelum memulai wawancara, peneliti meminta izin ketersediaan mahasiswa untuk dilakukan wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan tanya jawab dengan mengajukan pertanyaan mengenai *trend fashion*.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi informan, seperti yang dilakukan seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seseorang klien melalui catatan pribadinya. Dari kutipan diatas dapat diambil

---

<sup>51</sup> Siti Fatimah, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak Di SMP Swasta Al-Hikmah Medan*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2017, 41.

kesimpulan melalui penulisan yang berkenaan dengan penelitian, maka dengan ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang implikasi *trend fashion* terhadap perilaku sosial calon pendidik pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri.

Pada metode dokumentasi dibandingkan dengan metode yang lain, maka metode ini tidak terlalu sulit dalam artian apabila ada keliruan sumber datanya masih tetap, atau belum berubah. Melalui metode dokumentasi yang diteliti bukan benda hidup bukan benda mati. Pengambilan dokumentasi dilakukan sebelum dilakukan penelitian ataupun sesudah dilakukan observasi. Peneliti meminta izin kepada mahasiswa terlebih dahulu sebelum selanjutnya peneliti mengambil gambar.

Selain tehnik pengumpulan perlu adanya Instrumen penelitian, instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah oleh nya. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya<sup>52</sup> Oleh karena itu, instrumen penelitian yang digunakan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi

---

<sup>52</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 69

dari peneliti itu sendiri. Sehingga memudahkan peneliti nantinya dalam merangkum permasalahan. Adapun alat-alat penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Peneliti itu sendiri
2. Pedoman wawancara mendalam
3. Handphone yang berfungsi sebagai kamera

Instrument sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Data yang salah atau yang tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik / dibuat bisa keliru.<sup>53</sup>

## **F. Analisis Data**

Analisis adalah usaha untuk menggali suatu masalah atau fokus penelitian menjadi bagian-bagian sehingga susunana atau tatanan bentuk sesuatu yang diuraikan itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih mudah ditangkap maknanya atau lebih mudah untuk dimengerti peemasalahannya.<sup>54</sup>

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara
2. hasil penelitian lapangan

---

<sup>53</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014),63.

<sup>54</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Op. Cit.*105

3. dokumentasi, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori-kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga lebih mudah di mengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti Miles Huberman, mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jemu. Aktivitas dalam analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang didapatkan dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu ditulis secara teliti dan rinci. Reduksi data adalah sama halnya dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta di muali dengan mencari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Setelah data selesai direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data secara kualitatif dapat diuraikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk

memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang di jelaskan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat serta yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dijelaskan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti berada dilapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dijelaskan merupakan kesimpulan yang *kerdibel*.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara ketekunan pengamatan, perpanjangan pengamatan, dan triangulasi, ketiga keabsahan data tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan

merupakan salah satu cara mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Untuk itu, sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan implikasi *trend fashion* terhadap perilaku sosial calon pendidik pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri.

## 2. Perpanjangan Pengamatan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi kelapangan untuk memastikan apakah data yang telah peneliti peroleh sudah benar atau masih ada yang salah. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti

melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.<sup>55</sup>

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan atau benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 271.

<sup>56</sup>Sugiyono, 273.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara satu dengan wawancara lainnya.